



Ranah Research

E-ISSN: 2655-0865

Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>



DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tari: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Randublatung, Indonesia

Siwi Sabilla Sekar Kinasih¹, Utami Arsih²

¹Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia, siwisabillas@students.unnes.ac.id

²Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia, utamarsih1970@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: siwisabillas@students.unnes.ac.id¹

Abstract: *This study aims to identify dance learning difficulties and analyze teacher strategies in addressing them at SMP Negeri 1 Randublatung. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through passive participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. The results indicate that dance learning difficulties include wiraga (stiffness in movement), wirama (difficulty adjusting rhythm), and wirasa (lack of expression). Teachers implemented a combination of strategies: expository for introduction, cooperative for group practice, and affective for building self-confidence. The novelty of this research lies in the disclosure of combinative learning strategies (expository, cooperative, and affective) contextually in overcoming difficulties in learning dance in the aspects of wiraga, wirama, and wirasa at the junior high school level.*

Keyword: *teacher strategies; learning difficulties; dance; junior high school; dance learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar tari serta menganalisis strategi guru dalam mengatasinya di SMP Negeri 1 Randublatung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar tari meliputi aspek wiraga (kekakuan gerak), wirama (kesulitan menyesuaikan irama), dan wirasa (kurangnya ekspresi). Guru menerapkan strategi kombinasi: ekspositori untuk pengenalan, kooperatif untuk latihan kelompok, dan afektif untuk membangun percaya diri. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan secara spesifik strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tari yang terfokus pada tiga aspek utama, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP.

Kata Kunci: strategi guru; kesulitan belajar; seni tari; SMP; pembelajaran tari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penguatan karakter, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di abad ke-21. Pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari, memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung tujuan tersebut karena mampu mengembangkan kepekaan estetika, keterampilan motorik, serta kemampuan ekspresi diri peserta didik.

Pembelajaran seni tari di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerak, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Implementasi pembelajaran di kelas menunjukkan adanya berbagai kendala yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kesulitan belajar dalam seni tari dapat berupa rendahnya kemampuan menghafal gerak, kurangnya koordinasi tubuh, serta rendahnya kepercayaan diri saat tampil di depan teman sebaya.

Hasil studi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap seni tari masih tergolong rendah. Penelitian oleh (Putri dkk, 2025) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran seni tari hanya mencapai 72,1% pada tahap awal, meskipun dapat meningkat setelah intervensi metode tertentu. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor lingkungan hanya memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap minat belajar seni tari, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keterlibatan peserta didik (Sari, 2021). Data tersebut diperkuat oleh temuan bahwa dalam satu kelas hanya sebagian peserta didik yang menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran tari tradisional (Indriani dkk, 2025)

Faktor penyebab kesulitan belajar seni tari dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta adanya stereotip bahwa seni tari kurang menarik, terutama bagi peserta didik laki-laki. Rahmawati dkk. (2026) menjelaskan bahwa persepsi negatif terhadap pembelajaran tari berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan praktik. Faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang kurang variatif, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Nanda & Handayani, 2025)

Temuan lapangan memperkuat adanya permasalahan tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Januari 2026 di SMP Negeri 1 Randublatung, ditemukan bahwa dari 32 peserta didik kelas VIII A, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan gerak dengan irama musik dan menunjukkan rendahnya kepercayaan diri saat praktik tari menunjukkan kurangnya percaya diri saat mempraktikkan tari di depan kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik masih menghadapi hambatan dalam aspek teknis maupun psikologis dalam pembelajaran seni tari. Meskipun tari bersifat komunal, dalam praktiknya masih ditemukan kendala pada aspek wirama dan wirasa. Seorang peserta didik mengungkapkan:

"Kesulitan terbesar kami adalah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerak dengan irama musik; sering kali ada teman yang kehilangan fokus sehingga gerakannya melambat dan merusak pola suara kerincing yang seharusnya serempak. Di sini kami dipaksa belajar bersabar dan tidak saling menyalahkan agar pertunjukan tetap selaras (Kristiano, Kamis, 30 April 2026)"

Peran guru menjadi faktor kunci dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti metode drill dan demonstrasi, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari 72,1% menjadi 80,8% (Marchel,

2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pembelajaran seni tari.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada penerapan metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kajian tersebut belum sepenuhnya mengungkap strategi guru secara komprehensif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas. Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali strategi guru secara mendalam masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah tertentu di Indonesia.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan analisis kesulitan belajar peserta didik dengan strategi guru secara kontekstual dan menyeluruh. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan strategi yang berbeda pula. Penelitian yang mengkaji secara spesifik strategi guru dalam konteks nyata di sekolah menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih aplikatif dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi konkret terhadap kesulitan belajar tari melalui strategi guru yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar seni tari melalui pendekatan studi kasus di SMP Negeri 1 Randublatung, Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran seni tari yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus (Tanjung & Albina, 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tari berdasarkan pengalaman dan perspektif para partisipan. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara rinci praktik pembelajaran yang dilakukan guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Randublatung dalam menghadapi kesulitan belajar tari pada peserta didik dalam konteks pembelajaran yang nyata. Kasus yang menjadi fokus penelitian adalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tari yang muncul pada peserta didik kelas VIII A selama proses pembelajaran seni budaya berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran seni tari berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru Seni Budaya dan peserta didik yang menjadi informan penelitian. Dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto, video, dan arsip lain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas satu guru Seni Budaya dan empat peserta didik kelas VIII A yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar tari berdasarkan hasil observasi awal. Kriteria pemilihan peserta didik meliputi: (1) mengalami kesulitan pada aspek wiraga, wirama, atau wirasa; dan (2) bersedia menjadi partisipan penelitian secara sukarela.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di SMP Negeri 1 Randublatung, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu adanya fenomena kesulitan belajar tari yang dihadapi peserta didik serta penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru dalam mengatasinya.

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tari yang dialami peserta didik. Analisis diarahkan pada identifikasi bentuk kesulitan belajar dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui

triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta mengacu pada kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Zuchri, 2021). Kredibilitas data ditingkatkan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan member check kepada informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan strategi kombinatif yang diterapkan guru di SMP Negeri 1 Randublatung tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan beberapa strategi pembelajaran secara bersamaan, melainkan karena strategi tersebut mampu menjawab karakteristik kesulitan belajar seni tari yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Kesulitan wiraga berkaitan dengan kemampuan psikomotorik, kesulitan wirama berhubungan dengan kemampuan memahami dan menerapkan ritme, sedangkan kesulitan wirasa lebih dipengaruhi oleh faktor afektif berupa rasa malu dan kurang percaya diri. Variasi kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tidak dapat diselesaikan melalui satu pendekatan pembelajaran saja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar seni tari bersifat multidimensional karena melibatkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa strategi tunggal menjadi kurang efektif untuk mengatasi seluruh hambatan belajar yang muncul. Apabila guru hanya menggunakan strategi ekspositori, peserta didik mungkin dapat menirukan gerakan yang dicontohkan, tetapi belum tentu mampu menyesuaikan gerakan dengan irama musik maupun menampilkan ekspresi tari secara optimal. Sebaliknya, apabila guru hanya menerapkan strategi kooperatif, peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada dasar-dasar gerak tetap memerlukan contoh gerakan yang jelas dari guru. Demikian pula pendekatan afektif saja tidak cukup apabila peserta didik belum memiliki pemahaman teknis mengenai gerak dan irama. Oleh karena itu, efektivitas strategi kombinatif muncul karena setiap strategi saling melengkapi dalam mengatasi bentuk kesulitan belajar yang berbeda.



Gambar 1. Aktivitas Praktik Seni Tari di Dalam Kelas
Sumber: Hasil Riset di SMP Negeri 1 Randublatung

Pada aspek wiraga, strategi ekspositori terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran tari yang menekankan proses observasi dan imitasi gerak. Peserta didik yang mengalami kesulitan koordinasi gerak memerlukan model visual yang dapat diamati secara langsung sebelum melakukan latihan secara mandiri. Dalam konteks ini, demonstrasi guru berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan mengenai gerak dengan kemampuan melakukan gerak tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi ekspositori bukan hanya karena guru memberikan contoh gerakan, tetapi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, meniru, dan memperbaiki gerakan

secara bertahap melalui latihan yang berulang. Penjelasan ini memperkuat pandangan Rusmayani et al. (2025) bahwa pembentukan keterampilan motorik memerlukan intensitas dan konsistensi latihan agar kemampuan gerak berkembang secara optimal.

Pada aspek wirama, efektivitas strategi kooperatif menunjukkan bahwa kemampuan mengikuti irama tidak hanya dibangun melalui latihan individual, tetapi juga melalui interaksi sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami tempo dan ritme ketika berlatih bersama kelompok. Situasi tersebut memungkinkan mereka mengamati gerakan teman sebaya, memperoleh umpan balik secara langsung, dan menyesuaikan gerakan dengan pola irama secara bersama-sama. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kompleksitas kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa guru seni tari perlu memandang kesulitan belajar sebagai fenomena yang saling berkaitan, bukan sebagai hambatan yang berdiri sendiri. Ketika peserta didik mengalami kesulitan pada aspek wiraga, hambatan tersebut dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan menampilkan wirasa. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif menuntut integrasi strategi yang mampu mengembangkan kemampuan gerak, pemahaman irama, dan kesiapan emosional secara bersamaan.

Pada aspek wirasa, efektivitas strategi afektif menunjukkan bahwa hambatan belajar seni tari tidak selalu berasal dari keterbatasan kemampuan teknis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sebenarnya telah memahami gerak dan irama tari, tetapi masih merasa malu untuk menampilkan ekspresi secara maksimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor psikologis menjadi penghambat munculnya kemampuan yang sebenarnya telah dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, penguatan positif, motivasi, dan dukungan yang diberikan guru berperan penting dalam membangun rasa aman selama proses pembelajaran. Temuan ini menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan wirasa tidak terjadi semata-mata karena latihan ekspresi, tetapi karena meningkatnya kepercayaan diri peserta didik untuk menampilkan ekspresi tersebut. Dalam konteks ini, pendapat Padi dan Iswahyudi (2026) membantu menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang memengaruhi keberanian peserta didik dalam menampilkan kemampuan yang dimilikinya.



Gambar 2. Aktivitas Praktik Seni Tari di Luar Kelas
Sumber: Hasil Riset di SMP Negeri 1 Randublatung

Berdasarkan temuan tersebut, efektivitas strategi kombinatorik di SMP Negeri 1 Randublatung dapat dipahami sebagai hasil dari kesesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik kesulitan belajar peserta didik. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap teori Wina Sanjaya yang menekankan pentingnya pemilihan strategi berdasarkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa dalam pembelajaran seni tari karakteristik peserta didik tidak selalu muncul dalam bentuk yang tunggal. Kesulitan belajar yang ditemukan mencakup aspek psikomotorik, kognitif, sosial, dan afektif secara bersamaan sehingga satu strategi pembelajaran tidak cukup untuk menjawab seluruh kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, teori Wina Sanjaya dalam konteks penelitian ini tidak hanya menjelaskan pentingnya pemilihan strategi yang tepat, tetapi juga pentingnya kemampuan guru mengintegrasikan beberapa strategi secara fleksibel sesuai kompleksitas kesulitan belajar yang muncul di kelas.



Gambar 3. Wawancara bersama guru seni budaya & peserta didik

Sumber: Hasil Riset di SMP Negeri 1 Randublatung

Peningkatan kemampuan peserta didik pada aspek gerak, irama, dan ekspresi setelah penerapan strategi kombinatorik menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memerlukan pendekatan yang holistik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar seni tari tidak dapat dipisahkan ke dalam aspek-aspek yang berdiri sendiri karena kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang hanya berfokus pada satu aspek cenderung kurang mampu mengatasi keseluruhan hambatan belajar yang dialami peserta didik. Sebaliknya, strategi kombinatorik menjadi efektif karena mampu menjangkau aspek psikomotorik, kognitif, sosial, dan afektif secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kompleksitas kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru seni budaya di sekolah lain dapat menerapkan kombinasi strategi ekspositori, kooperatif, dan afektif secara fleksibel sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar peserta didik. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan tari, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru seni budaya disarankan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar yang dominan pada peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Langkah tersebut penting agar strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan gerak tari, tetapi juga mampu mengatasi hambatan pemahaman irama dan kepercayaan diri yang sering muncul dalam pembelajaran seni tari.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran kombinatorik pada berbagai jenis tari, jenjang pendidikan yang berbeda, atau melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi

keberhasilan strategi kombinatorif, seperti latar belakang peserta didik, lingkungan belajar, serta kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran seni tari.

REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press indonesia*, 17.
- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian deskriptif dalam pendidikan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3).
- Andrayani, D., & Nasution, S. A. (2025). Pembelajaran Kuis Sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 10(1), 29-35.
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 174-186.
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Peserta didik Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507-515.
- Dewi, R. (2025). Pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kerja sama peserta didik. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1289-1297.
- Elia, R., & Mayar, F. (2023). Analisis Gerak Seni Tari pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3357-3368.
- Fadli, F. (2021). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Parigi* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadli, M. (2021). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2(1), 45-53.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Peserta didik Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193-204.
- Hidayat, L., Abimanyu, I., Darmawan, D., & Al Mursyidi, B. M. (2025). Hasil Belajar Peserta didik: Analisis Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1605-1619.
- Indriani, Z. R., Pratama, U. N., & Indrawati, A. (2025). Persepsi Peserta didik Laki-laki terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2538-2548.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 255-266.
- Lestari, D. P., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pembagian Pada Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri Prigi 1 Kabupaten Bojonegoro. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 552-568.
- Marchel, Q. H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tari Piring Tradisi Melalui Metode Drill di Kelas XI. F6 SMA N 14 Padang. *SAAYUN*, 2(2), 139-148.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (2019). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Nababan, D., & Sari, P. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792-800.

- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1947-1956.
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154-163.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Palupi, Y. H. and Arsih, U. (2026) "Strategi Guru dalam Mengajarkan Tari Tradisional pada Siswa Generasi Z di SMA Negeri 7 Semarang", *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(3), pp. 1996-2005. doi: 10.38035/rj.v8i3.2133.
- Pedi, A. R. J., & Iswahyudi, D. (2026). Analisis kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 9(2), 489-498.
- Prasetyo, B. (2020). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 45–52.
- Prasetyo, M. M. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dipadukan dengan strategi inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa STKIP pembangunan Indonesia. *Jurnal Binomial*, 3(2), 131-147.
- Putri, H. I. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Teater Di Kelas XI. F3 SMA NEGERI 2 BATANG ANAI. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 3(3), 73-80.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1-6.
- Rahmawati, L. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(2), 89–97.
- Rahmawati, S., & Sakti, S. A. (2026). Implementasi Tari Kreasi Gambang Suling Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 214-222.
- Retnawulan, R. N. S., & Budiman, A. (2024). Kreativitas Gerak Tari Dengan Stimulus Media Audio Visual. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(1), 161-175.
- Rohanda, R., Ghassani, S. S. N., & Nazmi, Y. N. (2026, January). Exploration of Internal and External Factors Influencing Difficulties in Learning Arabic at Madrasah Aliyah. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 133-145).
- Rusmayani, N. G. A. L., Tumiwa, J., Tazali, I., Suwarma, D. M., Marta, I. A., & Hita, I. P. A. D. (2025). Evaluasi efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pengembangan kompetensi motorik peserta didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11953-11959.
- Salsabila, L. (2025). Membangun Budaya Literasi Manual Pada Kelas Berbasis Moral dan Etika dalam Pendidikan. *Journal of Independent Education*, 1(01), 17-25.
- Sari, D. E. (2022). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung Pada Peserta didik Kelas III di SDN 13 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 123–130.
- SARI, N. L. G. E. P. (2021). *Pembelajaran SBdP Dalam Aspek Seni Tari Pada Masa Pandemi Di SD NEGERI 2 BATURITI Kecamatan Kerambitan Kabupaten*

- Tabanan (Doctoral dissertation, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar).
- Silvyna, A., Gunawan, G., & Meldina, T. (2025). *Implementasi Media Pembelajaran Roda Jelajah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 13 Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Syifaa, A. D., Magfiroh, R. A., Ramadhani, S., & Oktara, T. W. (2025). KESULITAN BELAJAR. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 181-192.
- Unaisah, S., Sari, A. D. I., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pecahan kelas IV MI Muhammadiyah Golokan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(1), 18-23.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 472-481.
- Yani, M., & Pebrina, R. (2025). Optimalisasi Kompetensi Relegius Peserta didik Tunagrahita: Melalui Pendekatan Demonstrasi dan Drill di SLB Insan Mulia Payakumbuh. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(2), 138-148.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).